

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kedisiplinan selalu menjadi hal yang banyak dibicarakan oleh banyak orang, baik disiplin dalam keluarga, masyarakat, maupun sekolah.<sup>1</sup> Terutama disiplin yang ada di lembaga sekolah, karena disekolah jelas sekali ada sebuah peraturan yang dimuat untuk mendisiplinkan pendidik dan peserta didik, terutama pendidik, sebab disiplin sangat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mendidik, dengan mendidik dapat menjadikan anak lebih bertanggung jawab atas segala tindakannya yang menyimpang dan dapat membuat anak didik lebih menghargai waktu dengan baik, sehingga tujuan pendidik di dalam membentuk pribadi baik pada peserta didik dapat tercapai. Disiplin tidak hanya kita temukan di sekolah atau lembaga-lembaga lain yang memberlakukan disiplin saja, akan tetapi disiplin yang kita temukan pertama kali adalah di rumah, dengan peran utama orang tua sebab disiplin akan menjadi tanggung jawab orang tua ketika anak di rumah begitupun sebaliknya.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan tersebut dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Tumbuhnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang dapat terjadi seketika. Akan tetapi

---

<sup>1</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 68.

harus dilaksanakan secara bertahap, apalagi dalam menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik. Kedisiplinan pada peserta didik tidak dapat tumbuh tanpa adanya dorongan dari pendidik, oleh sebab itu seorang pendidik harus dapat memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didiknya, terutama dalam hal belajar di dalam kelas. Kebiasaan yang ditanamkan oleh guru di dalam kelas, akan terbawa oleh peserta didik dan sekaligus akan memberikan warna tersendiri terhadap perilaku kedisiplinannya kelak.<sup>2</sup>

Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Al-Ghazali sebagai tokoh yang sangat peduli dengan pendidikan juga berpendapat, bahwa setiap guru harus senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi siswanya. Guru merupakan faktor penting yang akan membawa dan membimbing murid-muridnya ke arah yang dikehendakinya. Sesungguhnya kejayaan dan kehancuran suatu bangsa bisa dikatakan bergantung pada guru yang telah menjadi pembimbing bagi generasi muda.<sup>3</sup>

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang sangat efektif, sehingga dengan adanya disiplin proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar dengan baik dimungkinkan mempunyai disiplin belajar yang baik pula. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang siswa yaitu belajar secara terarah dan teratur. Selain itu siswa yang mempunyai sikap disiplin akan mempermudah dia untuk belajar, mudah menyesuaikan diri

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 114-119.

<sup>3</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 70-71.

dengan teman, guru, dan orang tua. Dengan disiplin siswa dapat memiliki pribadi yang di percaya dan akan di senangi oleh orang di sekitarnya. Pada akhirnya siswa yang mempunyai sikap disiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

Jadi, dengan tertanamnya sikap disiplin pada diri siswa, maka siswa akan mempunyai kecakapan dalam mengatur cara belajar yang baik dan mampu mengontrol serta mengarahkan dirinya. Apabila siswa telah terbiasa melakukan kegiatan belajar dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa prestasi belajarnya akan menjadi baik.

Belajar di tingkat MA atau SMA, yang mana peserta didiknya mulai mengalami pertumbuhan menuju remaja, maka akan banyak faktor yang dapat mengganggu siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun faktor-faktor yang dapat mengganggu proses belajar siswa ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah seperti: situasi kelas, teman, guru, alat sekolah, kondisi gedung, dan semua faktor yang termasuk dalam lingkungan sekolah tersebut dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah.<sup>4</sup>

Untuk mengantisipasi masalah disiplin belajar, maka perlu diberikan suatu teknik atau cara untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 62-71.

kedisiplinan belajar dan secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya siswa yang memiliki disiplin belajar rendah. Perlu juga ditekankan kepada peserta didik bahwa pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib tersebut akan merugikan dirinya bahkan dapat ditindak lanjuti dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Menurut Ngalim Purwanto, “Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang setelah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”.<sup>5</sup>

Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib di sekolah tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Akan tetapi bila belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib tersebut, yang sering dirasakan akan memberatkan bagi dirinya karena ia tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka dari itu diperlukan adanya tindakan memaksa dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin yaitu seorang guru.<sup>6</sup> Tugas guru di sekolah selain mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya adalah meningkatkan perilaku disiplin, dimana kedisiplinan tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai cita-cita peserta didiknya.

Oleh sebab itu peran seorang guru di sini sangat diperlukan, karena guru merupakan faktor penting dalam pendidikan, bagi siswa guru sering dijadikan sebagai suri tauladan. Seorang guru harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

---

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

<sup>6</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1993), 230-231.

Sementara itu, guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang melakukan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam. Selain melakukan transfer ilmu, guru juga dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam bidang yang diajarkan, yang dalam hal ini berkaitan dengan ajaran agama islam.<sup>7</sup>

Di lembaga pendidikan tingkat SMA, banyak sekali mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, salah satunya yaitu pendidikan agama islam, khususnya bagi siswa yang beragama islam, dimana dalam pendidikan agama islam tersebut mengajarkan tentang norma-norma agama islam dan cara berperilaku sesuai dengan tuntunan agama tersebut. Untuk dapat menempuh mata pelajaran tersebut pasti membutuhkan sikap disiplin tinggi karena tanpa adanya sikap disiplin, peserta didik tidak akan mampu untuk melaluinya.

Untuk menumbuhkan sikap disiplin pada mata pelajaran agama islam, maka diperlukan adanya dorongan dari guru agama islam itu sendiri, dengan cara membuat kelas menjadi tempat yang nyaman dan tenang untuk belajar, sehingga akan terjadi hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Siswa juga akan merasa bahwa dirinya diperhatikan, sehingga siswa akan tertib mengikuti pelajaran dan tidak meremehkan pelajaran serta tidak membuat suasana kelas gaduh yang dapat menghilangkan konsentrasi belajarnya, akan tetapi mereka akan mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar dengan baik.

---

<sup>7</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Jogjakarta: Teras, 2007), 12.

Sehingga guru pendidikan agama Islam disini sangat berperan aktif dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI kelas XI. Dimana seorang guru pendidikan agama islam harus dapat membuat strategi yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat membuahkan hasil yang optimal, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik dengan menggunakan seribu cara dan memanfaatkan media belajar yang tersedia di sekolah tersebut, sehingga anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif dalam proses belajar dan siswa akan mengikuti pelajaran dengan disiplin pula.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMA Negeri 2 Kediri karena penulis melihat bahwasanya kedisiplinan belajar siswa dapat dikatakan baik karena ditandai dengan siswanya yang menyadari akan pentingnya disiplin dalam belajar, khususnya siswa yang duduk di bangku kelas XI tepatnya pada saat mata pelajaran agama islam berlangsung, bentuk kedisiplinan yang tercermin yaitu, mereka belajar secara teratur, mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk sekolah secara tepat waktu, mengerjakan PR tepat waktu, selalu mematuhi semua peraturan sesuai dengan aturan sekolah, selalu fokus, serius dan kritis di dalam kelas.

Walaupun demikian, pasti masih ditemukan adanya siswa yang perilakunya kurang sesuai dengan tata tertib sekolah. Padahal dalam dunia pendidikan akhlak yang baik sangatlah dijunjung tinggi, semua itu dapat dilihat dari sistem pendidikan saat ini yang lebih mengedepankan nilai-nilai akhlak. Sedangkan penulis di sini telah melihat bahwasanya SMA Negeri 2 Kediri ini kualitas kedisiplinannya sangat baik, berbeda dengan sekolah-sekolah yang lainnya.

Semua itu juga dapat dibuktikan dari pandangan masyarakat sekitar yang melihat bahwasannya SMA Negeri 2 Kediri adalah salah satu sekolah yang bagus di wilayah Kota Kediri. Melihat dari tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa-siswi SMA Negeri 2 Kediri dalam mematuhi tata tertib sekolah begitu tinggi, otomatis dalam belajarnya ia pasti memiliki disiplin belajar yang tinggi pula.

Pada penelitian terkait dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kediri, peneliti membahas bahwasannya kedisiplinan yang dimaksud di sini adalah disiplin belajar siswa yang berada di sebuah lembaga sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinkan siswa di sekolah.<sup>8</sup>

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Upaya Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Kediri)*”.

---

<sup>8</sup> Tuti Mahanani, <http://tutimahanani.blogspot.co.id/2013/08/penelitian-pendidikan-meningkatkan.html> diakses tgl: 22-11-2015.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada tiga pokok masalah, yaitu:

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kediri?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada para guru yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa SMA Negeri 2 Kediri, khususnya siswa kelas XI dalam rangka lebih meningkatkan lagi kedisiplinan belajarnya pada mata pelajaran PAI.

### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi guru SMA Negeri 2 Kediri tentang pentingnya mendisiplinkan siswa.

### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa agar menjadi lebih baik lagi. Serta dapat menjadi suatu referensi untuk seluruh masyarakat sekolah dalam membentuk perilaku baik di sekolah.